

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme, yang menekankan pada pendekatan ilmiah dan objektif dalam memahami realitas. Paradigma ini berlandaskan pada ontologi realisme, yaitu keyakinan bahwa realitas eksis secara independen dari persepsi manusia dan dapat diukur serta diamati secara objektif. Dalam konteks ini, peneliti memandang bahwa hanya aspek-aspek dunia yang dapat diamati secara empiris yang dapat dianggap nyata dan dapat dipelajari secara ilmiah. Oleh karena itu, segala sesuatu yang bersifat non-fisik atau metafisik, seperti konsep "jiwa", tidak menjadi bagian dari fokus penelitian, karena tidak dapat diukur atau diobservasi melalui metode ilmiah. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada fakta-fakta empiris yang dapat dianalisis secara objektif untuk mencapai kesimpulan yang valid. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk mengungkap kebenaran melalui perhitungan dan analisis yang sistematis. Filsafat mencapai puncaknya sebagai pendekatan pengetahuan yang rasional berdasarkan pengalaman.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau variabel tertentu secara sistematis dan objektif dengan menggunakan data numerik. Pendekatan deskriptif fokus pada memberikan gambaran yang mendetail mengenai situasi atau fenomena yang sedang dipelajari, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel-variabel yang ada. Dalam hal ini, data kuantitatif yang diperoleh dari penelitian akan dianalisis menggunakan statistik untuk mengidentifikasi pola, tren, atau hubungan antar variabel. Penelitian ini cocok untuk menggunakan desain survei karena dapat mengidentifikasi keadaan populasi pada sampel yang relative kecil (Supratiknya, 2015).

3.3 Tipe Dan Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kuantitatif deskriptif. Tipe penelitian ini menggambarkan dan menganalisis pengaruh korban *cyberbullying*

terhadap kesehatan mental pelajar dengan menggunakan data numerik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor tersebut berinteraksi dalam kehidupan remaja dan mengukur dampak *cyberbullying* terhadap kesehatan mental mereka secara objektif. Penelitian ini menggunakan metode survei untuk memperoleh data dari sumber asli, yaitu responden yang terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti. Data dikumpulkan melalui instrumen seperti tes, wawancara dan kuesioner (Sugiyono, 2017).

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Sudarmanto et al., (2021:207), lokasi penelitian ialah tempat peneliti menemukan dan mendapatkan informasi tentang data yang dibutuhkan. Penelitian ini bertempat di Sekolah SMK Negeri 1 Banyuwangi. Lokasi ini dipilih karena siswa – siswi SMK Negeri 1 Banyuwangi berusia 15 – 17 tahun mereka yang mendominasi korban *bullying/cyberbullying*. Waktu penelitian dimulai dari bulan Agustus - Oktober karena itu awal masuk tahun ajaran baru.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi meliputi obyek dan subyek yang memiliki ciri khusus yang ditetapkan oleh peneliti guna diambil kesimpulannya Menurut Sugiono (2015). Populasi didalamnya bukan hanya mengenai jumlah subyek/obyek tetapi juga meliputi karakteristik yang ada pada subyek/obyek itu sendiri. Di penelitian ini, populasinya adalah siswa – siswi SMK Negeri 1 Banyuwangi kelas X dan XI yang pernah menjadi korban *bullying/cyberbullying*. Dalam penelitian ini telah mendapatkan total populasi yang berjumlah 93 siswa – siswi melalui pra survei yang peneliti lakukan dengan menyebar kuesioner secara langsung, yang dimana peneliti mendapat sebanyak 93 respon kembali sehingga didapat 93 siswa – siswi. Berdasarkan pertimbangan yang akan menjadi perwakilan dari populasi yang tersedia, peneliti menetapkan subjek pada partisipan yang mempunyai karakteristik sebagai berikut :

- 1) Remaja Perempuan maupun laki - laki
- 2) Berusia 15 - 17 tahun
- 3) Siswa - siswi kelas X - XI SMK Negeri 1 Banyuwangi
- 4) Pernah menjadi korban *cyberbullying*

5) Pengguna media sosial

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari total serta memiliki karakteristik seperti populasi. Sampel di penelitian ini adalah siswa – siswi SMK Negeri 1 Banyuwangi kelas X dan XI yang pernah menjadi korban *bullying/cyberbullying*. Total sampel sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya. Dalam mengidentifikasi sampel yang akan digunakan dalam penelitian, peneliti menerapkan teknik pengambilan sampel *probability sampling* yaitu total sampling.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi salah satu langkah yang dilalui guna mengidentifikasi berbagai informasi kuantitatif dari responden yang sejalan dengan topik penelitian (Wiratna, 2014:74). Teknik ini diterapkan guna mendapatkan data yang ada relevansi dengan isu/topik penelitian yang bertujuan agar isu/topik tersebut dapat terselesaikan. Berikut adalah teknik - teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data:

3.6.1 Angket atau kuesioner (*Questionnaires*)

Kuesioner diartikan sekumpulan pertanyaan disusun untuk mengumpulkan data dari responden, baik mengenai tentang pribadi mereka maupun tentang mereka mengerti (Arikunto (2012:151)). Angket tertutup atau berstruktur dirancang sedemikian rupa lalu meminta responden untuk menjawab satu dari yang paling tepat dengan sifat mereka sendiri dengan memberikan tanda centang(✓). Pernyataan yang disusun dengan *skala likert* dibuat untuk mengumpulkan data mengenai pernah menjadi korban *bullying*.

3.6.2 Observasi

Penelitian ini mengukur variabel dengan menggunakan metode observasi partisipan, di mana peneliti secara aktif terlibat dalam aktivitas sehari-hari responden yang dijadikan sumber informasi. Dalam metode ini, peneliti tidak hanya mengamati, tetapi juga berpartisipasi dalam konteks yang sedang diteliti, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang terjadi. Untuk memastikan pengumpulan data yang sistematis dan terarah, observasi dilakukan dengan pandangan terstruktur, yang mencakup

elemen-elemen penting seperti apa yang dilihat, kapan pengamatan dilakukan, dan di mana lokasi pengamatan berlangsung (Sugiyono, 2015:146). Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mencatat berbagai perilaku, interaksi, dan situasi yang relevan dengan variabel yang sedang diteliti, sehingga menghasilkan data yang lebih kaya dan komprehensif untuk analisis lebih lanjut. Metode observasi partisipan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa yang mungkin tidak terungkap melalui metode pengumpulan data lainnya, seperti kuesioner atau wawancara.

3.6.3 Dokumentasi

Dalam penelitian juga diperlukan adanya dokumentasi untuk pengumpulan data. Data peserta didik yang telah didokumentasikan oleh guru bimbingan dan konseling, baik dalam rekaman audio visual, buku pribadi, buku kasus, catatan harian, maupun profil sekolah, sangat berguna sebagai bahan dasar untuk memahami peserta didik. Data yang terkumpul secara baik, guru bimbingan dan konseling dapat dengan mudah untuk menganalisis sebuah informasi yang ada didalam dokumen tersebut untuk keperluan bimbingan konseling. Dokumen yang bersifat alami merupakan sumber data yang berharga, dokumen primer ialah dokumen yang sengaja ditulis seseorang karena pernah mengalami suatu kejadian tersebut secara langsung, lain halnya dengan dokumen sekunder sebuah laporan yang disusun oleh orang lain.

3.7 Sumber Data

a. Data Primer

Sumber yang dikolektifkan secara langsung oleh responden yang dipilih dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang berisi serangkaian pertanyaan dan permintaan terkait korban *cyberbullying* (x) terhadap *mental health* kalangan pelajar (y).

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder terdapat di artikel – artikel serta diperoleh dari studi pustaka, situs web, penelitian sejarah, dan jurnal – jurnal pendukung lainnya.

3.8 Teknik Penskalaan Data

Teknik penskalaan penelitian ini adalah skala likert, tujuannya untuk mengkalkulasikan opini, sikap, cara pandang personal maupun komunitas terhadap

kondisi sosial (Sugiyono, 2014). Peneliti menggunakan skala likert untuk mengukur variabel dan kemudian dijelaskan sebagai indikator variabel. Indikator ini menjadi dasar dalam mengumpulkan unsur – unsur instrumen yang berupa informasi, pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2019).

Tabel 1.1 Skala Pengukuran Penelitian

No	Jawaban	Skor
1.	Selalu	5
2.	Sering	4
3.	Sesekali	3
4.	Jarang	2
5.	Tidak Pernah	1

3.9 Uji Keabsahan Data

3.9.1 Uji Validitas Data

Tahap ini merupakan uji guna mengetahui derajat ketepatan alat ukur dalam penelitian. Pengukuran tersebut dikatakan akurat, artinya alat ukur tersebut cukup cermat dalam memperoleh data(hasil pengukuran). Penentuan benar atau tidaknya pernyataan tersebut ditentukan dengan menguji signifikan koefisien korelasi pada taraf 5% apabila sesuatu mempunyai korelasi yang signifikan pada jumlah nilai, berarti bernilai benar. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak komputer SPSS versi 23 *for windows*, dengan kualifikasi: (Sugiyono,2019)

- a. Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka bisa dikatakan valid
- b. Jika nilai r hitung $<$ r tabel maka dikatakan tidak valid

3.9.2 Uji Reliabilitas

Tahap ini bertujuan guna menunjukkan seberapa jauh hasil yang konsisten dari alat ukur. Instrumen dianggap reliabel jika menghasilkan data yang konsisten setiap kali mengukur dengan objek yang sama. *SPSS versi 23 for windows* program yang digunakan dengan kriteria berikut : (Sugiyono,2019)

- a. Apabila angka koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) $>$ 0.6, maka teridentifikasi reliabilitas baik atau dikatakan intrumen tersebut reliabel.

- b. Apabila angka koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) < 0.6 , maka teridentifikasi tidak reliabel.

3.10 Teknik Analisis Data

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bentuk pengujian terhadap penelitian agar bisa mengetahui apakah data tersebut termasuk dalam kategori normal atau tidak. Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperuntukkan guna uji nilai signifikan pada datanya. Menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dianggap normal apabila nilai signifikan $> 0,05$ sehingga data dapat digolongkan sebagai data normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ data digolongkan sebagai data abnormal.

3.10.2 Uji Linearitas

Pengujian linieritas data merupakan penelitian suatu proses untuk mengetahui secara signifikan apakah memiliki hubungan atau tidak antara dua variabel (Sinambela Lijan, 2022) Pengujian ini umumnya digunakan sebagai persyaratan dalam uji regresi linier. Pengujian linieritas data penelitian ini menggunakan SPSS dengan tabel ANOVA untuk mengevaluasi signifikansi pada sig. Deviasi dari linieritas, dengan ketentuan berikut :

1. Jika nilai signifikansi menunjukkan angka $> 0,050$, disimpulkan bahwa ada hubungan linear yang signifikan antara X dan Y
2. Jika nilai signifikansi menunjukkan angka $< 0,050$, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara X dan Y.

3.10.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) juga disebut uji hipotesis parsial, bertujuan guna menentukan apakah terdapat pengaruh variabel korban *cyberbullying* di media sosial (X) terhadap variabel *mental health* kalangan pelajar siswa SMK Negeri 1 banyuwangi (Y). Kriteria analisis signifikan yang bertujuan untuk mengetahui perbandingan nilai besar antara t-hitung dengan t-tabel. H_a diterima dan H_o ditolak apabila $t\text{-hitung} = t\text{-tabel}$, dan sebaliknya (Sugiyono, 2017). Formulasinya:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r : nilai dari koefisiensi korelasi

n : banyaknya sampel

